

HUBUNGAN *INTERDIALITYC WEIGHT GAIN* (IDWG) DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS: *LITERATURE REVIEW*

Zilfanny Sera Engla¹, Bayhakki², Oswati Hasanah³

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: seraenglazilfanny@gmail.com

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is one of the most serious diseases in the world with increasing prevalence from year to year. Hemodialysis is one of therapy forms for people with CKD. The problem that often occurs in hemodialysis patients is the increase in body weight between dialysis times which can cause symptoms that disturb the patient, so it can affect patient's life quality. This study aims to analyze research articles on the correlation between IDWG and life quality of CKD patients undergoing hemodialysis. This study uses literature review method. Data sources of published article search are conducted on google scholar, science direct and pubmed. The results of the study were based on 6 articles, the majority of respondents' ages were ≥ 45 years old (85,5%), most respondents (52,86%) had average IDWG percentage (4-6%), and the results of life quality assessment showed that the articles using WHOQOL-BREF the majority of patients' life quality was moderate, whereas articles using SF-36 the majority of patients' life quality was poor. Based on the 6 articles that have been reviewed, the results showed that (66,6%), which consists of 4 articles stated that there was a correlation between IDWG and life quality of CKD patients undergoing hemodialysis and 2 other articles stated there was no correlation

Keywords: Hemodialysis, interdialityc weight gain, quality of life

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah kondisi dimana terganggunya fungsi ginjal yang semakin lama semakin memburuk dan tidak dapat pulih kembali yang disebabkan oleh proses patofisiologi dan etiologi yang beragam mengakibatkan gangguan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit, serta uremia. PGK juga merupakan komplikasi dari beberapa penyakit baik dari ginjal sendiri maupun penyakit umum di luar ginjal (Black & Hawks, 2014; Muttaqin & Sari, 2011).

Seseorang yang fungsi ginjalnya terganggu mengalami kerusakan filtrasi dan reabsorpsi yang dapat menimbulkan proteinuria, hematuria, dan penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) hingga < 15 ml/menit. Dengan terjadinya penurunan LFG tersebut menyebabkan terhambatnya fungsi ginjal untuk metabolisme cairan dan elektrolit (Lemone et al, 2016 ; Dargatzis et al, 2011).

PGK saat ini menjadi salah satu penyakit yang serius dan banyak terjadi di dunia dengan prevalensi yang meningkat tiap tahunnya. Menurut laporan *United State Data System (USRDS) annual report* (2019) terdapat

746.557 kasus PGK yang terjadi di Amerika Serikat yang meningkat 2,6% sejak 2016, secara keseluruhan prevalensi PGK meningkat 1,7% tiap tahunnya sejak 2016.

Prevalensi PGK di Indonesia menurut Hasil Risesdas (2018) adalah sebanyak 0,38% (713.783 orang) dan di Provinsi Riau adalah 0,26% (17.258 orang). Provinsi Riau mengalami peningkatan jumlah penderita PGK tiap tahunnya dan meningkat sekitar 0,5% dari tahun 2013. Data dari Rekam Medis RSUD Arifin Ahmad (2019) didapatkan sebanyak 281 jumlah kunjungan pasien PGK yang menjalani rawat jalan pada bulan Agustus 2019 dan meningkat pada bulan berikutnya menjadi 476 kunjungan. Pada pasien PGK pengobatan yang bisa dilakukan yaitu dengan terapi pengganti fungsi ginjal yang tetap, berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Dialisis yang bisa dilakukan salah satunya berupa hemodialisis (Sudoyo dkk, 2010).

Hemodialisis (HD) adalah suatu metode terapi dialisis untuk menggantikan kerja ginjal yaitu dengan mengeluarkan cairan dan zat sisa metabolisme tubuh secara terus menerus yang tidak mampu dikerjakan oleh ginjal. (Muttaqin & Sari, 2011). Meskipun dapat memperpanjang

usia pasien tetapi hemodialisis tidak dapat mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien yang menjalani HD tetap akan mengalami berbagai permasalahan dan komplikasi (Smeltzer & Bare, 2013), salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah peningkatan volume cairan diantara dua waktu dialisis yang di manifestasikan dengan penambahan berat badan *interdialityc* yang dikenal dengan *Interdialityc Weight Gain (IDWG)*.

IDWG menjadi tolak ukur untuk mengetahui jumlah cairan yang dikonsumsi selama periode interdialitik. IDWG yang baik bagi tubuh adalah tidak lebih dari 3% dari berat badan kering yaitu berat tubuh tanpa adanya kelebihan cairan (Neuman, 2013).

IDWG dapat mengalami peningkatan jika pasien tidak patuh dalam pembatasan cairan. Tingginya nilai IDWG dapat mengakibatkan timbulnya efek yang buruk terhadap tubuh seperti kram otot, sesak nafas, mual dan muntah (Moissl *et al*, 2013). Istanti (2011) dalam penelitiannya menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi IDWG pada pasien PGK, dan faktor yang paling berpengaruh yaitu masukan cairan.

Peningkatan IDWG akan mengakibatkan penurunan kesehatan fisik, kemampuan, atau bahkan kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari serta mengganggu aktifitas ringan sampai berat (Lindberg, 2010). Dampak dari tingginya IDWG tersebut dapat menimbulkan efek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien HD, sehingga terjadi perubahan pada kemampuan dan kekuatan dalam melaksanakan fungsi kehidupan sehari-hari.

Kualitas hidup adalah pandangan seseorang mengenai posisinya dalam hidup sesuai dengan konteks budaya dan sistem nilai yang dianutnya, dimana seseorang hidup dan bagaimana hubungannya dengan harapan, tujuan, dan standar yang ditetapkan dan perhatian dari individu (WHOQOL, 1996). Kualitas hidup juga merupakan indikator yang sangat penting dalam keberhasilan dari pengobatan penyakit kronis.

Rustandi, dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan adapun faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis yaitu usia, jenis kelamin, penghasilan, tingkat depresi dan dukungan keluarga. Suryarinilsih (2010),

dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara penambahan berat badan diantara dua waktu hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Tingginya angka peningkatan berat badan diantara dua waktu hemodialisis pada pasien yang menjalani HD akan berdampak pada berbagai kondisi pasien baik dari segi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan seperti rasa tidak nyaman akibat sesak nafas dan keluhan lainnya kesulitan untuk bekerja dan sulit untuk berhubungan dengan orang lain disekitar dan hal itu semakin lama akan mengganggu pada kehidupan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan studi literatur untuk mengidentifikasi Hubungan *Interdialityc Weight Gain* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Tujuan penelitian adalah melakukan analisis artikel penelitian tentang IDWG dan kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi pasien dan keluarga tentang IDWG dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis.

METODE PENELITIAN

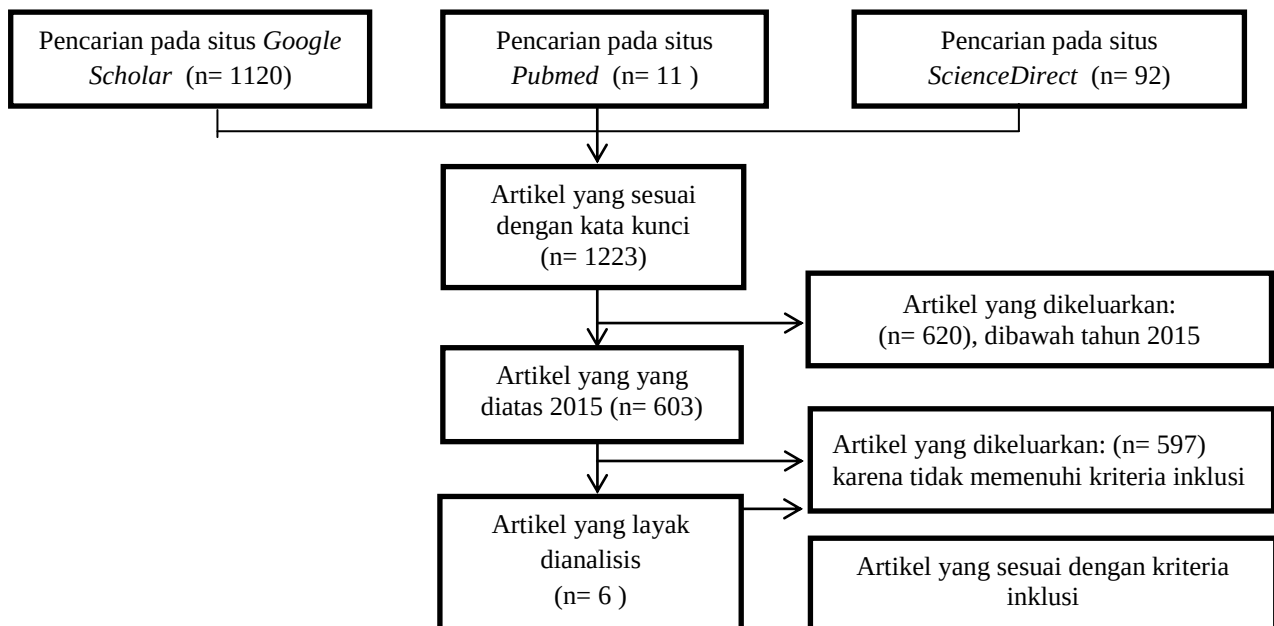
Penelitian ini menggunakan metode *Literature review*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel non-cetak yang berkaitan dengan topik *literature review*. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian artikel penelitian yang dipublikasikan menggunakan *database* dari *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Pubmed*. Kriteria Inklusi untuk artikel yang direview yaitu:

- Berbahasa Indonesia dan Inggris yang berkaitan IDWG dan kualitas hidup
- Dapat di akses penuh (*full text*)
- Tahun terbit 2015-2020
- Mengambil sampel pasien PGK yang menjalani hemodialisis

Alur telaah artikel dalam *literature review* ini dilakukan sesuai Skema 1

Skema 1.

Skema Literatur Review



HASIL PENELITIAN

Analisis kritis terhadap 6 artikel penelitian yang layak untuk dianalisis dalam *literatre review* ini dituangkan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Artikel

Judul Penelitian, Penulis dan tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Pengambilan data dan Analisa data	Hasil/Temuan
<i>Pengaruh Kenaikan Berat Badan diantara Dua Waktu Dialisis (Interdialisis Weight Gain (IDWG) terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis</i> (Dewantari, P. A., Denafianti., Rahmayanti, Y (2020)	Untuk mengetahui pengaruh kenaikan berat badan diantara dua waktu dialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis	Cross-sectional	Pasien yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisis RS PT. Arun Lhokseumawe yang berjumlah 30 orang	Pengambilan data: Lembar observasi berat badan pasien Pre HD dan Post HD dan Kuisioner WHOQOL-BREF Analisa data : Uji analisa regresi linier sederhana	Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara IDWG terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis, dimana nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $(-10,644 < 2,056)$. Nilai t hitung negatif artinya bila nilai IDWG semakin rendah maka kualitas hidup pasien semakin meningkat

<i>Use of the KDQOL-36™ for assessment of health-related quality of life among dialysis patients in the United States</i> Cohen,D. E, et al, (2019)	Untuk penilaian kualitas hidup terkait kesehatan diantara pasien dialisis dengan menggunakan KDQOL-36™ di Amerika Serikat	Penelitian retrospektif dan observasional	330.412 pasien ESRD yang berusia ≥ 18 tahun yang sedang menjalani perawatan dialisis dan memiliki informasi IDWG	Pengambilan data: Kuisioner KDQOL-36 Analisa data: Untuk mengetahui korelasi IDWG dengan skor domain menggunakan uji korelasi pearson	Hasil survei kualitas hidup pasien berdasarkan KDQOL-36™ adalah tinggi, dan sama disetiap domain baik fisik, mental, beban penyakit, gejala, dan efek dari penyakit. Penambahan berat interdialytic tidak berkorelasi dengan sesak napas, masalah fisik, atau gejala dan masalah penyakit ginjal yang dilaporkan pasien.
<i>Hubungan interdialytic weight gain(IDWG) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis</i> Siam,P. A.,Isro'in, L., Nurhidayat, S., (2019)	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara Interdialytic Weight Gain (IDWG) dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis	Penelitian restrospektif	53 pasien hemodialysis	Pengambilan data: Lembar observasi berat badan pasien Pre HD dan Post HD dan Kuisioner kualitas hidup SF-36 Analisa data : Uji <i>Chi-Square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara interdialytic Weight Gain dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr.Harjono Ponorogo (p value = 0.004, $\alpha = 0.05$).
<i>Impact of Interdialytic Weight Gain (IDWG) on Nutritional Parameters, Cardiovascular Risk Factors and Quality of Life in Hemodialysis Patients</i> Kahraman, A, et al (2015)	Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara IDWG dan parameter gizi, faktor risiko kardiovaskular, dan kualitas hidup.	Penelitian Deskriptif Korelasi	32 pasien hemodialisis di RS Universitas Adnan Menderes	Pengambilan data: Kuisioner kualitas hidup SF-36, Penilaian status gizi dengan Subjective Global Assessment Scale Analisa data : Analisa Univariat menggunakan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> , Analisa bivariat menggunakan Uji <i>Korelasi Pearsom</i>	Didapatkan bahwa 19 dari 32 responden berada pada IDWG kurang dari 3 % (54, 9%) dan 13 pasien berada pada IDWG ≥ 3 % (40, 6 %) IDWG berhubungan dengan kualitas hidup (kualitas fisik dan mental kehidupan) IDWG tidak berhubungan dengan Pengukuran antropometrik dan Temuan Risiko Kardiovaskuler.
<i>Quality of life and depression in haemodialysis patients</i> Tales, F., et al (2018)	Untuk mengevaluasi faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya kualitas hidup dan depresi pada pasien yang menjalani HD	Cross sectional	200 pasien yang menjalani hemodialisis	Pengambilan data: Kuisioner kualitas hidup SF-36, Beck Depression Inventory (BDI). Analisa data : Variabel numerik menggunakan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> . Variabel kategori menggunakan <i>Uji chi-square</i>	Anemia dan hipoalbuminemia adalah faktor risiko independen untuk depresi. Sejumlah besar komorbiditas, sejumlah besar obat-obatan, diabetes mellitus, anemia dan hipoalbuminemia dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup. IDWG tidak menjadi faktor resiko penurunan kualitas hidup pasien hemodialisis pada domain nyeri.

<i>Hubungan intradialytic weight gains (idwg) dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tunipah., Hartanti, R. D. (2019)</i>	Untuk mengetahui hubungan <i>Intradialytic Weight Gain</i> (IDWG) dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan	Studi deskriptif korelatif	112 responden	Pengambilan data: Menggunakan timbangan berat badan untuk mengukur berat badan pasien dan kuesioner kualitas hidup versi KDQOL-SF Analisa data : Menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	(55,4%) responden memiliki IDWG rata-rata. (52,7%) responden memiliki kualitas hidup rendah. Ada hubungan yang signifikan antara IDWG dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,001 (<0,05).
---	---	----------------------------	---------------	---	--

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dari keenam artikel dikelompokkan berdasarkan distribusi umur dan jenis kelamin

Tabel 2

Karakteristik responden PGK artikel yang direview

No	Variabel	Jumlah sampel N	Presentase %
1	Umur		
	a. < 45 tahun	47.680	14,4%
	b. $\geq$ 45 tahun	282. 927	85,5%
	c. Tidak menjelaskan kategori umur	232	0,1%
	Jumlah	330.839	100%
2.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	183. 379	55, 42 %
	b. Perempuan	147. 460	44, 58 %
	Jumlah	330.839	100

Berdasarkan dari 6 artikel yang direview dapat diketahui bahwa distribusi umur dari seluruh responden (n=330.839) mayoritas yaitu sebanyak 282.927 orang (85,5%) adalah usia $\geq$ 45 tahun, sedangkan kategori usia <45 tahun sebanyak 47.680 (14,4%). Dan dari 2 artikel lain (Kahraman, 2015) dan (Tales, 2018) menjelaskan sebanyak 232 responden memiliki rata-rata umur 46 tahun dan 64 tahun.

Didapatkan juga hasil bahwa jenis kelamin pasien PGK dari 6 artikel yang sudah review bahwa dari seluruh responden (n=330.839) sebanyak 183.379 pasien (55,42%) adalah pasien Laki- laki sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 147.460 orang (44,58%).

2. Gambaran *Interdialytic Weight Gain* (IDWG)

Tabel 3

Gambaran IDWG pasien PGK yang menjalani hemodialisis

No	IDWG	Jumlah sampel N	Presentase %
1	< 4 % (Ringan)	48	21,14
2	4- 6 % (Rata-rata)	120	%
3	> 6 % (Bahaya)	59	52,86 %
	Jumlah	227	100 %
4	Tidak mengkategorikan IDWG	330.612	-
	Total sampel	330.839	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai IDWG responden mayoritas berada pada kategori rata-rata yaitu 52,86% (120 orang)

3. Gambaran kualitas hidup

Tabel 4

Gambaran kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis berdasarkan kategori

Kualitas hidup	Jumlah sampel n	Presentase %
<i>WHOQOL-BREF</i>		
Baik	8	26,66 %
Sedang	14	46,68 %
Buruk	8	26,66 %
Jumlah	30	100 %
<i>SF-36</i>		
Baik	76	46,06 %
Buruk	89	53,94 %

Jumlah	165	100 %
--------	-----	-------

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kualitas hidup pasien menggunakan kuisioner *WHOQOL-BREF* mayoritas (46,68%). Sedangkan artikel yang menggunakan kuisioner *SF-36* mayoritas responden memiliki kualitas hidup buruk yaitu (53,94%).

Tabel 5

Gambaran kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis berdasarkan skor per domain

Domain kualitas hidup	Artikel	
<i>KDQOL-36</i>	<i>Cohen et al (2019)</i>	
Fisik	36,6	
Mental	49,0	
Beban Penyakit	51,3	
Gejala & Penyebab	78,1	
Efek dari penyakit	73,0	
<i>SF-36</i>	<i>Kahraman (2015)</i>	<i>Teles (2018)</i>
Fisik	63,1	62,6
Batasan Fisik	50,15	41,6
Nyeri / rasa sakit	61,9	55
Kesehatan umum	59,95	45,8
Vitalitas / energi	63,85	62,4
Fungsi sosial	64,65	73,4
Mental	54	73,5
Keterbatasan peran emosional	66,7	59,7

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa skor tertinggi dari semua domain yaitu gejala dan penyebab PGK, keterbatasan emosional, dan fungsi sosial.

4. Hubungan IDWG dengan kualitas hidup

Tabel 6

Hubungan IDWG dengan kualitas hidup

No	Hasil penelitian	Jumlah artikel	Presentase
		N	%
1	Ho ditolak (p value < 0,05) atau t hitung > t tabel	4	66, 6%

2	Ho gagal ditolak (p value > 0,05) atau t hitung < t tabel	2	33, 4%
Jumlah	6	100%	

Berdasarkan tabel 6 dari 6 artikel yang sudah direview yang meneliti tentang hubungan IDWG dengan kualitas hidup didapatkan hasil bahwa (66,6%) yaitu sebanyak 4 artikel menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IDWG dengan kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis dan 2 artikel lain menyatakan tidak ada hubungan.

PEMBAHASAN

Review artikel yang dilakukan terhadap 6 artikel didapatkan hasil bahwa umur pasien PGK yang menjalani hemodialisis lebih banyak pada usia ≥ 45 tahun yaitu sebanyak (85,5%). Bertambahnya usia menunjukkan penurunan progresif *Glomerular Filtration Rate* (GFR) dan *Renal Blood Flow* (RBF). Penurunan terjadi sekitar 8 ml/menit/1,73m² setiap dekadenya sejak usia 40 tahun (Weinsten, et al, 2010). Peneliti berasumsi bahwa semakin menua usia seseorang akan rentan terkena penyakit disebabkan karena penurunan fungsi organ tubuh nya.

Hasil dari review artikel dari 6 artikel bahwa jenis kelamin pasien PGK dari yang menjalani hemodialisis lebih banyak adalah pasien laki - laki yaitu sebanyak (55,42%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak (44,58%). Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan kejadian penyakit penyebab PGK, seperti batu ginjal, yang juga banyak terjadi pada jenis kelamin pria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Restianika, (2014) bahwa laki-laki jauh lebih berisiko terkena PGK daripada perempuan, dikarenakan perempuan mempunyai hormon estrogen lebih banyak. Hormon estrogen berfungsi untuk menyeimbangkan kadar kalsium dengan menghambat pembentukan *cytokin*. Laki-laki juga cenderung memiliki kebiasaan merokok, minum alkohol, dibanding perempuan dimana dapat menyebabkan perubahan denyut jantung, tekanan darah serta sirkulasi pernafasan (Agustini, 2010 dalam Zurmeli, 2014). Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin akan mempengaruhi terjadinya suatu penyakit

jika seseorang tersebut tidak bisa menjaga kesehatan tubuhnya sendiri dengan cara menerapkan pola hidup yang sehat.

Hasil IDWG yang didapatkan dari 6 artikel yang sudah *review* bahwa sebagian besar responden (52,86%) memiliki persentase IDWG rata – rata (4-6%), (26%) memiliki persentase IDWG bahaya (>6%), dan sebanyak (21,14%) memiliki persentase IDWG ringan (<3%) . Hal ini menunjukan bahwa nilai IDWG yang diharapkan belum terpenuhi, dimana nilai IDWG yang baik dan aman adalah tidak lebih dari 3 % dari berat badan kering (Neuman, 2013). IDWG erat kaitannya dengan masukan cairan. Ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan dapat menyebabkan kelebihan cairan secara kronis sehingga dapat meningkatkan resiko kematian karena berbagai komplikasi organ yang dialami (Wayunah, 2016).

Hasil yang didapatkan tentang kualitas hidup yaitu didapatkan hasil bahwa artikel yang menggunakan kuisisioner WHOQOL-BREF didapatkan hasil bahwa dari seluruh responden (n= 30) paling banyak (46,68%) atau sebanyak 14 orang memiliki kualitas hidup sedang. Sedangkan artikel yang menggunakan kuisisioner SF-36 didapatkan hasil bahwa dari seluruh responden (n=165) paling banyak responden memiliki kualitas hidup buruk yaitu (53,94%) atau sebanyak 89 orang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, menurut hasil penelitian Sarastika (2019) bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh lamanya hemodialisis bahwa semakin lama penderita menjalani hemodialisa maka penderita gagal ginjal kronik (GGK) semakin dapat beradaptasi dengan segala aktivitas-aktivitas rutin yang dijalannya sehingga hal tersebut akan mendukung kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK). Salah satu cara dalam menjaga kualitas hidup tetap baik yaitu dengan meningkatkan motivasi mereka dalam beradaptasi terhadap penyakitnya (menerima), sehingga mampu membangun mekanisme koping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Widayati, 2015).

Berdasarkan 6 artikel yang sudah *direview* yang meneliti tentang hubungan IDWG dengan kualitas hidup didapatkan hasil bahwa 66,6% artikel menyatakan bahwa

terdapat hubungan antara IDWG dengan kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian Dewantari (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan IDWG dengan kualitas hidup dengan pvalue masing-masing penelitian yaitu nilai (t hitung = 2, 056 yang lebih besar dari t tabel) nilai t hitung negatif yang artinya semakin rendah nilai IDWG pasien HD maka kualitas hidup akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siam (2019) dimana responden yang memiliki IDWG tinggi (>3%) memiliki kualitas hidup yang buruk. Penambahan IDWG yang terlalu tinggi dapat memicu berbagai keluhan serta respon tubuh akibat akumulasi cairan diantaranya terjadi kram otot, sesak nafas, mual dan muntah serta dapat menimbulkan masalah baru pada pasien diantaranya kegawat daruratan hemodialisis, meningkatkan resiko dilatasi dan hipertrofi vaskuler dan bahkan gagal jantung (Moissl et al, 2013; Corwin 2007 dalam Suryarinilsih 2010). Linberg (2009) menjelaskan penambahan berat badan antara dua waktu dialisis yang merupakan tanda kelebihan cairan sangat erat kaitannya dengan morbiditas bahkan kematian, peneliti berasumsi bahwa gejala yang ditimbulkan dari peningkatan berat badan dapat mengganggu kualitas hidup pasien PGK, terutama pada fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari 6 artikel yang sudah *direview* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden hemodialisis (85,5%) berusia ≥ 45 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak (55,42%). Hasil rata-rata IDWG berdasarkan dari 6 artikel yang sudah *direview* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (52,86%) atau memiliki persentase IDWG rata – rata.

Hasil rata-rata kualitas hidup pasien berdasarkan dari artikel yang sudah *direview* didapatkan hasil bahwa penilaian dengan menggunakan SF-36 didapatkan hasil bahwa paling banyak responden memiliki kualitas hidup buruk yaitu (53,94%) sedangkan dengan menggunakan kuisisioner WHOQOL-BREF paling banyak (46,68%) memiliki kualitas hidup sedang. Hasil *review* dari 6 artikel yang meneliti tentang hubungan IDWG dengan

kualitas hidup didapatkan hasil bahwa 66,6% artikel menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IDWG dengan kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

SARAN

Hasil *literature review* dapat menjadi suatu informasi dan masukan terkait IDWG dan kualitas hidup pasien hemodialisis. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan kualitas hidup dengan komplikasi HD lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan nasional riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diunduh pada Januari 2020 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwif4NSc9JHrAhXC8HMBHd7kB8QQFjAAegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fkesmas.kemkes.go.id%2Fassets%2Fupload%2Fdir_519d41d8cd98f00%2Ffiles%2Fhasil-riskesdas-2018_1274.pdf&usg=AOvVaw0-adbXeYunHXSv27VAqsBZ
- Black, J. M & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan medikal bedah*. Edisi 8. Jakarta: PT Salemba Medika
- Cohen, D. E., Lee, A., Sibbel, S., Banner, D., Brunelli, S. M., & Tentori, F. (2019). Use of the KDQOL-36™ for assessment of health-related quality of life among dialysis patients in the United State. *BMC Nephrology*. Diunduh pada Juni 2020 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30935377/>
- Dewantari, P. A., Denafianti., & Rahmayanti, Y. (2020). Pengaruh kenaikan berat badan diantara dua waktu dialysis atau *interdialytic weight gain* (idwg) terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis pada unit hemodialisis rs pt. Arun lhokseumawe. *Kandidat*, Vol , No 1. Diunduh pada Juni 2020 dari <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat/article/view/657>
- Istanti, Y. P. (2011). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap interdialytic weight gain (idwg) pada pasien chronic kidney disease (CKD) di unit hemodialisis rs pku muhammadiyah yogyakarta. *Universitas Indoneisa*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Diunduh pada Maret 2020 dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/938>
- Kahraman, A., Akdam, H., Alper, A., Huyut, M. A., Akgullu, C., Balaban, T., Dinleyen F., Topcu, A., Gelmez H., Atakan, N., Akar, H., Yenicerioglu, Y. (2015). Impact of interdialytic weight gain (idwg) on nutritional parameters, cardiovascular risk factors AND quality OF life IN hemodialysis patients. *Bantao Journal*. Diunduh pada Juni 2020 dari <https://content.sciendo.com/view/journals/bj/13/1/article-p25.xml>
- Lindberg. (2010). Eccesive FluidOverload Among Haemodialysis Patient: Prevalence, Individual Characteristic And Self Regulation Fluid Intake. *Universitas Upsaliensis Uppsala* 9-73. Diunduh pada Januari 2020 dari <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:308451>
- Moissl, U., Guillen, M. A., Wabel, P., Fontesere, N., Carrera, M., Campistol, J.M, Maduell, F. (2013). Bioimpedance Guided Fluid Management in Hemodialysis Patient. *Clin J Am Soc Nephrol*. Diunduh Januari 2020 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23949235/>
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2011). *Asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika
- Neuman, C. (2013). Body weight telemetry is useful to reduce interdialytic weight gain in patients with end-stage renal failure on hemodialysis. *Journal of the American telemedicine..* Diunduh pada Januari 2020 dari <https://www.liebertpub.com/doi/abs/10.1089/tmj.2012.0188>
- Rustandi, H., Tranado, H & Pransasti T. (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis. *Artikel Keperawatan Silampari*. Vol 1 No 2.
- RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru. (2019). *Data kunjungan pasien PGK rawat jalan*. Pekanbaru: RSUD Arifin Ahmad.

- Restianika, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien rawat inap ruang penyakit dalam RSUD Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi. Diunduh pada Februari 2020 dari <https://docplayer.info/41619183-Faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-gagal-ginjal-kronik-pada-pasien-rawat-inap-ruang-penyakit-dalam-di-rsud-dr-soeroto-kabupaten-ngawi-skripsi.html>
- Sarastika, Y., Kisan., Mendrofa, O., & Verawati, J. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (ggk) yang menjalani terapi hemodialisis di rsu royal prima medan. *Artikel Riset Hesti Medan*, Vol 4, No 1. Diunduh pada Februari 2020 dari <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurheesti/article/view/93>
- Siam, P. A., Isro'in, L., & Nurhidayat, S. (2019). Hubungan interdialytic weight gain (IDWG) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis. *Fakultas Ilmu Kesehatan*. Universitas Ponorogo. Diunduh pada Juni 2020 dari <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/view/400>
- Smeltzer, S. C. & Bare, B. G. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart*. Edisi 12. Alih Bahasa, Devi Yulianti, Amelia Kimi. Jakarta: EGC
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2010). *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jakarta: FKUI.
- Suryarinilsih, Y. (2010). Hubungan Penambahan Berat Badan Antara Dua Waktu Dialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang. Tesis. *Universitas Indonesia*. Diunduh pada Januari 2020 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiChKKq-5HrAhW87HMBHcalAZoQFjABegQIARAB&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F137263-T%2520Yosi%2520Suryarinilsih.pdf&usg=AOvVaw2akd470uHvczAXCZ5iDkRH>
- Teles, F., Albuquerque, A. L. A., Lins, I. K. F. G., Medrado, P. C., Costa, A. F. P. (2018). Quality of life and depression in haemodialysis patients. *Psychology, health & Medicine*. Maceio, Brazil. Diunduh pada Juli 2020 dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13548506.2018.1469779>
- Tunipah., Hrtanti, R. D. (2019). Hubungan intradialytic weight gains (IDWG) dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD kraton kabupaten pekalongan. *Universitas Muhammadiyah Pekajanga Pekalongan*. Diunduh pada Juli 2020 dari <https://e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/detail/skripsi/2381>
- US Renal Data System (USRDS). (2019). Annual Data Report: Epidemiology of Kidney Disease in the United States. Diunduh pada Mei 2020 dari https://www.usrds.org/2019/view/USRDS_2019_ES_final.pdf
- Wayunah W., Saefulloh, M., Nuraeni, W. (2016). Penerapan edukasi terstruktur meningkatkan self efficacy dan menurunkan idwg pasien hemodialisa di rsud indramayu. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol 2, No 1 Diunduh pada Juli 2020 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/issue/view/396>
- Weinstein, J. R., & Anderson, S. (2010). The aging kidney physiological changes. *Nih Public Access* 17(4): 302-7. Diunduh pada Juli 2020 https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjulZaa_JHrAhWFheYKHcVCB2cQFjAAegQIBBAB&url=https%3A%2F%2Fpubmed.ncbi.nlm.nih.gov%2F20610357%2F&usg=AOvVaw1lFPhzDj0XIfr7WAAXHjSm
- Widayati, D. (2015). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rsud Gambiran Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 2, No 3. Diunduh pada Agustus 2020 Dari <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/66>
- WHOQOL-BREF. (1996). Introduction administration, scoring and generic version of the assessment. Programme on Mental Health Word Health Organization CH-1211 Geneva 27, Switzerland. Diunduh pada Januari 2020

dari

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjT-v-1_JHrAhXL_XMBHe2IDhwQFjAAegQIBBAB&url=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Fmental_health%2Fmedia%2Fen%2F76.pdf&usg=AOvVaw1G__s51Bkkt2cGPPnwfXix

Zurmeli., Bayhakki., Utami, G. T. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal Ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rsud arifin achmad pekanbaru. JOM PSIK UNRI. Diunduh pada Juni 2020 dari <https://www.neliti.com/id/publications/186945/hubungan-dukungan-keluarga-dengan-kualitas-hidup-pasien-gagal-ginjal-kronik-ya>